

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Literasi Numerasi

1. Pengertian Kemampuan Literasi Numerasi

Kata kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²⁵ Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Kemampuan ialah salah satu unsur dalam kematangan berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan, ataupun pengalaman. Selain itu, kemampuan juga memiliki arti sebagai suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam.²⁶

Kata literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *litera* yang berarti sesuatu yang menyertakan beberapa huruf atau tulisan serta kaidah yang menyertainya. Literasi adalah kemampuan seorang individu untuk mengelola dan memaknai beragam informasi serta pengetahuan yang didapatkan melalui proses membaca dan menulis. Dalam prosesnya, literasi memerlukan beberapa kompetensi, yaitu kompetensi kognitif (kecerdasan), kompetensi bahasa tulis dan lisan, kompetensi kultural, serta kompetensi pengetahuan tentang genre. Dalam perkembangannya, pengertian literasi ialah suatu kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.²⁷ Menurut Kern, literasi merupakan kemampuan untuk membaca

²⁵ "Kemampuan," KBBI Daring, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kemampuan>.

²⁶ Angraeni, Baharuddin, and Mattalatta, "Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Mirai Managemnt* 3, no. 1 (2018): 148–63.

²⁷ Dyah Worowirastri Ekowati and Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar* (Malang: UMM Press, 2019), 20.

serta menulis. Kemudian literasi juga mempunyai kesamaan makna dengan belajar dan juga memahami sumber bacaan.²⁸

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Numerasi merupakan kemauan, kemampuan, dan kepercayaan diri seseorang untuk berpartisipasi dengan beraneka ragam angka dan juga berbagai simbol yang berguna untuk melahirkan suatu keputusan yang bersumber pada informasi pada segala perspektif kehidupan sehari-hari. Numerasi dengan matematika itu sangat berbeda. Perbedaan tersebut ada pada pemberdayaan pengetahuan serta keterampilannya. Numerasi meliputi keterampilan menerapkan konsep serta kaidah matematika dalam kehidupan sehari-hari, saat permasalahannya kerap kali tidak teratur, mempunyai banyak cara penyelesaian ataupun tidak ada penyelesaian yang beres, dan berkaitan dengan faktor non-matematis.³⁰ Perlu diperhatikan bahwa numerasi memerlukan pengetahuan matematika. Namun, pembelajaran matematika belum tentu menumbuhkan kemampuan numerasi peserta didik.

Literasi numerasi menurut Han ialah suatu pengetahuan serta kecakapan untuk memahami bacaan dan memanfaatkan beraneka ragam angka dan juga berbagai simbol yang berguna untuk memecahkan permasalahan yang praktis dalam beraneka ragam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi numerasi juga berguna untuk menganalisis informasi yang diperlihatkan dalam beragam bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya lalu memakai penjelasan dari hasil analisis tersebut guna memprediksi dan mengambil

²⁸ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching* (Oxford: Oxford University Press, 2000), 43.

²⁹ Kemendikbudristek, *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*.

³⁰ Ekowati and Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, 21.

keputusan.³¹ Sedangkan menurut Rosmalah, dkk., kemampuan literasi numerasi ialah suatu kemampuan perihal keterampilan operasi hitung serta konsep bilangan yang ada pada keseharian hidup.³²

2. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.³³

Adapun manfaat dalam mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, 3.

³² Rosmalah, Sudarto, and Hur'ainun, "Hubungan Antara Kemampuan Literasi Numerasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi," 335.

³³ Kemendikbudristek, *Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*.

- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.³⁴

3. Prinsip Dasar Literasi Numerasi

Prinsip dasar yang dimiliki oleh literasi numerasi ada tiga, yaitu meliputi:

- a. Memiliki sifat kontekstual, sesuai dengan kondisi geografis, sosial budaya, dan lain sebagainya.
- b. Sejalan dengan cakupan matematika pada Kurikulum 2013.
- c. Saling bergantung dan memperkaya unsur literasi lainnya.³⁵

4. Indikator Literasi Numerasi

Untuk mengukur kemampuan literasi numerasi, maka perlu adanya indikator yang memuat setiap hal. Terdapat tujuh indikator kemampuan literasi numerasi menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang di kutip dalam jurnal Ermiana, dkk., yaitu kemampuan dalam 1) komunikasi, 2) matematisasi, 3) representasi, 4) penalaran dan argumentasi, 5) memilih strategi dalam memecahkan permasalahan, 6) menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis, serta 7) menggunakan alat-alat matematika.³⁶ Berikut ini penjabaran lebih rinci terkait indikator kemampuan literasi numerasi:

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Literasi Numerasi

No.	Aspek	Indikator
1	Komunikasi	Menelaah informasi ke dalam berbagai bentuk
2	Matematisasi	Mampu menyelesaikan permasalahan
3	Representasi	Menghubungkan beragam representasi dalam menyelesaikan permasalahan

³⁴ Kemendikbudristek.

³⁵ Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, 4.

³⁶ Ermiana et al., “Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif Dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita.”

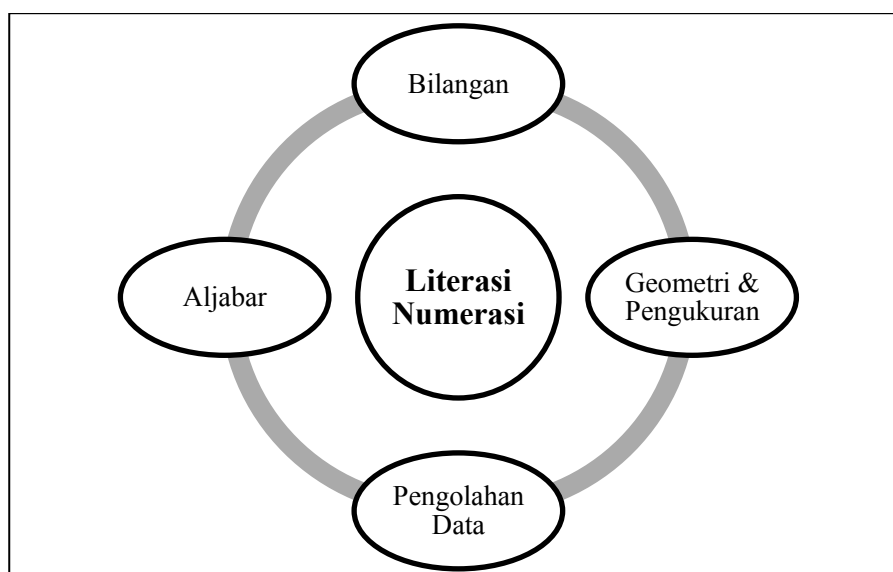
4	Penalaran dan argumentasi	Mampu bernalar dan berargumentasi
5	Memilih strategi dalam memecahkan permasalahan	Menggunakan strategi dalam menyelesaikan masalah
6	Menggunakan bahasa dan operasi simbolis, formal dan teknis	Menggunakan beragam angka serta simbol terkait matematika dasar
7	Menggunakan alat-alat matematika	Menggunakan alat-alat matematika

(Sumber: Ermiana et al., 2021)

5. Ruang Lingkup Literasi Numerasi

Literasi numerasi tidak hanya mengukur suatu topik ataupun konten tertentu, akan tetapi juga mengukur beragam konten, konteks, dan beberapa tingkatan proses kognitif. Hal itu dimaksudkan untuk memastikan bahwa kompetensi yang diukur memang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2. 1 Konten Literasi Numerasi



(Sumber: Han et al., 2017)

Berbagai konten literasi numerasi antara lain bilangan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, serta aljabar. Bilangan melingkupi representasi, sifat urutan, serta operasi beragam jenis bilangan. Geometri dan pengukuran melingkupi mengenal bangun datar sampai menggunakan luas permukaan dan

volume di kehidupan sehari-hari, serta menilai pemahaman tentang pengukuran panjang, berat, waktu, debit, volume, dan satuan luas yang menggunakan satuan baku. Pengolahan data melingkupi interpretasi, pemahaman, dan penyajian data ataupun peluang. Aljabar melingkupi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi, serta proporsi dan rasio.³⁷

Beragam konteks yang ada di dalam literasi numerasi meliputi personal, sosial budaya, dan saintifik. Konteks personal berhubungan dengan kepentingan pribadi peserta didik. Lalu, konteks sosial budaya berhubungan dengan kepentingan antarindividu, budaya, serta isu-isu masyarakat. Kemudian, konteks saintifik berhubungan dengan berbagai isu, aktivitas, dan fakta ilmiah.³⁸

Beberapa tingkatan proses kognitif yang termasuk di dalam literasi numerasi yaitu pemahaman, penerapan, dan penalaran. Dengan ketiga tingkatan proses kognitif tersebut, peserta didik diharapkan mampu untuk (1) memahami berbagai fakta, prosedur, dan alat matematika, (2) menerapkan konsep matematika ke dalam berbagai situasi nyata yang bersifat rutin, serta (3) bernalar dengan menggunakan konsep matematika guna menyelesaikan permasalahan yang bersifat non rutin.³⁹

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Literasi numerasi bersifat praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, berkaitan dengan kewarganegaraan, profesional dalam pekerjaan, bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural. Dalam hal

³⁷ Dewayani et al., *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*, 69.

³⁸ Dewayani et al., 69.

³⁹ Dewayani et al., 69.

komponen literasi numerasi diambil dari cakupan matematika di dalam Kurikulum 2013, seperti terlihat dalam tabel berikut ini.⁴⁰

Tabel 2. 2 Komponen Literasi Numerasi dan Cakupan Matematika Kurikulum 2013

Komponen Literasi Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasi informasi statistik	Pengolahan Data

(Sumber: Han et al, 2017)

B. Pemahaman Matematika

1. Hakikat Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Keberadaan mata pelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik sangat perlu diberikan mata pelajaran matematika karena berguna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama. Di dalam matematika, pembelajaran yang dilaksanakan harus memiliki kondisi yang menyenangkan, efektif, serta indikator dalam materi pembelajaran tercapai.⁴¹

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Sedangkan, tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu: 1)

⁴⁰ Han et al., *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, 5.

⁴¹ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, ed. Ari Dwi Haryono (Malang: UMM Press, 2019), 4.

meningkatkan kemampuan intelektual, 2) kemampuan menyelesaikan masalah, 3) hasil belajar tinggi, 4) melatih berkomunikasi, dan 5) mengembangkan karakter peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran matematika di tingkatan sekolah dasar adalah agar peserta didik mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.⁴² Untuk memenuhi tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika, seorang pendidik hendaknya mampu menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk, menemukan, serta mengembangkan pengetahuannya.

2. Pengertian Pemahaman Matematika

Kata pemahaman menurut Yonanda berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut tim KBBI dalam buku yang ditulis Shodiq, pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan. Menurut Bloom dalam Utami Munandar pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda.⁴³

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti ataupun memahami sesuatu sesudah sesuatu tersebut diketahui dan juga diingat. Seseorang dapat dinyatakan memahami sesuatu tatkala ia mampu memberikan penjelasan ataupun uraian yang lebih detail tentang sesuatu dengan memakai kata-katanya sendiri. Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Yolanda,

⁴² Dwi Susriyati and Siti Yurida, "Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter," *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 272–80.

⁴³ Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang," *Jurnal Cakrawala Pendas* 3, no. 1 (2017): 53–63, <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1.410>.

mengungkapkan bahwa tingkatan pemahaman itu lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman tidak cuma sekadar mengingat informasi, namun berkaitan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, ataupun kemampuan menangkap arti ataupun makna dari suatu konsep.⁴⁴

Kata pemahaman juga diartikan oleh Sardiaman sebagai penguasaan sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya maksud dari implikasi dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi. Menurut Hewson dan Thorleya, pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna oleh peserta didik sehingga mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.⁴⁵

Pengertian matematika menurut James yang dikutip oleh Yolanda merupakan ilmu mengenai logika yang berupa bentuk, susunan, besaran, serta berbagai konsep yang berkaitan antara satu sama lain. Lalu, Klien juga mengungkapkan bahwasanya matematika bukan pengetahuan yang mampu sempurna dengan sendirinya, akan tetapi dengan adanya matematika berguna untuk membantu seseorang dalam memahami serta menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan juga alam. Kemudian, Yolanda mengatakan bahwa matematika adalah ilmu mengenai logika yang saling berkaitan satu sama lain

⁴⁴ Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, 17.

⁴⁵ Usman Fauzan Alan and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning," *Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 1 (2017): 68–79, <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>.

yang mampu membantu seseorang untuk memahami serta menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan juga alam.⁴⁶

Matematika ialah mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi yang berisikan angka-angka dan juga simbol-simbol matematis. Dalam matematika, seseorang harus bisa memahami dan mengerti konsep dari pada pembelajaran matematika yang mana mempunyai banyak rumus yang sulit untuk dihafalkan. Pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Pelajaran matematika pada dasarnya sangat memerlukan banyak latihan, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan waktu bagi guru untuk membahas soal-soal di kelas.⁴⁷

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting sebagai ilmu pengetahuan, bahkan matematika dijuluki "*the queen of science*". Disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya. Oleh sebab itu, kedewasaan suatu ilmu ditentukan oleh ada tidaknya ilmu tersebut menggunakan matematika dalam pola pikir maupun pengembangan aplikasinya.⁴⁸

⁴⁶ Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, 18.

⁴⁷ Cleopatra, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika."

⁴⁸ Adrina Fauza, Elvis Napitupulu, and Nerli Khairani, "Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dan

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemahaman Matematika

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang berhubungan dengan pemahaman matematika peserta didik pastinya menjadi masalah pada pembelajaran matematika. Berbagai faktor tentunya dapat memengaruhi peserta didik dalam memahami matematika. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intrinsik) dan yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor ekstrinsik).

Adapun faktor intrinsik yang memengaruhi pemahaman peserta didik yaitu kematangan atau pertumbuhan peserta didik, kecerdasan emosional, motivasi, serta faktor pribadi. Sedangkan, faktor ekstrinsik yang memengaruhi pemahaman peserta didik antara lain keluarga, keadaan rumah tangga, teman, pendidik, cara mengajar pendidik, metode yang digunakan, lingkungan, kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁴⁹ Selain itu, faktor lain yang memengaruhi pemahaman peserta didik antara lain yaitu cara atau proses belajar yang dilakukan, minat belajar, serta kemampuan kognitif peserta didik.⁵⁰

4. Indikator Pemahaman Matematika

Indikator pemahaman matematika menurut Yudhanegara yang dikutip oleh Nuraeni, dkk. dalam jurnalnya, meliputi 1) menyatakan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3) memberi contoh dan non contoh dari konsepnya, 4) menyajikan konsep dalam berbagai representasi secara matematika, 5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, 6) menggunakan,

Pembelajaran Ekspositori,” *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2020): 61–67, <https://doi.org/10.24114/paradikma.v13i3.22918>.

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

⁵⁰ Safitri et al., “Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa Smp: Two-Tier Test Analysis,” *Natural Science Education Research* 4, no. 1 (2021): 45–55, <https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8150>.

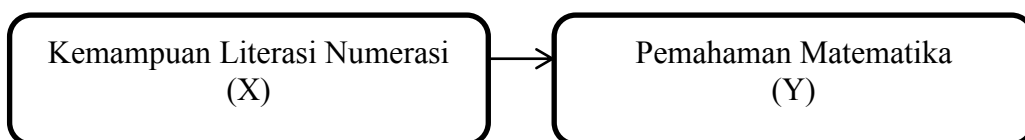
memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) menerapkan algoritma atau konsep pemecahan masalah.⁵¹

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan sebuah inti sari dari beragam konsep, teori, serta rujukan yang dipergunakan. Untuk menentukan kerangka teori, maka harus menyesuaikan dengan topik dan tujuan penelitian.⁵² Hubungan dalam sebuah penelitian, dapat berupa hubungan antara dua variabel saja (bivariat) atau hubungan antara lebih dari 2 variabel (multivariat). Hubungan antar variabel ada yang berperan sebagai variabel yang mempengaruhi karena menjadi sebab atau biasa disebut variabel bebas (*independent variable*), dan ada pula yang berperan sebagai variabel yang terpengaruhi karena menjadi akibat atau biasa disebut variabel terikat (*dependent variable*).⁵³

Hubungan antar variabel yang berlaku pada penelitian ini adalah hubungan bivariat. Yang menjadi variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (X) adalah kemampuan literasi numerasi, sedangkan yang menjadi variabel yang terpengaruhi atau variabel terikat (Y) adalah pemahaman matematika peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar.

Gambar 2. 2 Kerangka Teoritis



⁵¹ Nuraeni, Evon Siti Mulyati, and Rippi Maya, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 1, no. 5 (2018): 975–82, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p975-983>.

⁵² Ade Heryana, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: e-book tidak dipublikasikan, 2019), 72.

⁵³ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123.

Kemampuan literasi numerasi adalah suatu kesanggupan serta kecakapan untuk mengelola dan memaknai bacaan serta memanfaatkan beraneka ragam angka dan juga berbagai simbol. Kemampuan ini berguna untuk memecahkan permasalahan yang praktis dalam beraneka ragam konteks kehidupan sehari-hari, serta menganalisis informasi yang diperlihatkan dalam beragam bentuk.

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengerti ataupun memahami sesuatu sesudah sesuatu tersebut diketahui dan juga diingat. Sedangkan, matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi yang berisikan angka-angka dan juga simbol-simbol matematis. Pemahaman matematika adalah penguasaan seseorang terhadap materi-materi matematika yang berisikan angka-angka dan simbol-simbol matematis. Dalam matematika, seseorang harus bisa memahami dan mengerti konsep dari pada pembelajaran matematika yang mana mempunyai banyak rumus yang sulit untuk dihafalkan.

D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, kata hipotesis terdiri dari dua kata, yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya kurang, sedangkan *thesis* artinya pendapat, sehingga disatukan menjadi kata *hypothesis*. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang masih kurang atau belum sempurna. Agar menjadi sempurna, peneliti harus melakukan pembuktian kebenaran hipotesis tersebut melalui penelitian dengan menguji hipotesis secara empirik atau dengan data di lapangan.⁵⁴ Kemudian menurut Sugiyono, hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan

⁵⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Elida Mahriani, *Aswaja Pressindo*, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 205.

pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁵ Berdasarkan pada kedua pendapat tersebut, dapat diketahui arti hipotesis yaitu sebuah kesimpulan atau jawaban sementara yang memerlukan pengujian akan kebenarannya.

Hipotesis terdiri dari tiga bentuk, yaitu hipotesis deskriptif (variabel mandiri), hipotesis komparatif (perbandingan), dan hipotesis asosiatif (hubungan).⁵⁶ Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang terdapat pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, dimana hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif yang menanyakan hubungan antara dua variabel. Berikut ini hipotesis yang ada pada penelitian ini, antara lain:

1. H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar.
2. H_a : Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika peserta didik kelas V SDN 3 Banjaranyar.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta CV, 19th ed. (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 159.

⁵⁶ Sugiyono, 160.